

ADB

Daftar Periksa (*Checklist*) Gender



PENYEDIAAN AIR
DAN SANITASI

Asian Development Bank

Daftar Isi

Tujuan daftar periksa	
Mengapa gender penting dalam proyek penyediaan air dan sanitasi?	1
Pertanyaan-pertanyaan penting dan <i>langkah utama</i> dalam siklus proyek	5
Analisis gender	9
Desain proyek	17
Dialog kebijakan	23
Appendix: Contoh Terms of Reference (TOR) untuk Spesialis Gender	25
Referensi terpilih	26
Singkatan	

Singkatan

BME	Benefit Monitoring and Evaluation (Manfaat Pemantauan dan Evaluasi)
CBO	Organisasi Berbasis Masyarakat (Ormas)
DMC	Developing Member Country (Negara-negara Berkembang Anggota ADB)
EA	Executing Agency (Agen Pelaksana)
IMT	Intermediary Means of Transport (Sarana Transport Perantara)
ISA	Initial Social Assessment (Kajian Sosial Awal)
M&E	Monitoring and Evaluation (Pemantauan dan Evaluasi)
NGO	Non-Government Organization (Lembaga Swadaya Masyarakat)
O&M	(Operation and Maintenance) Operasi dan Pemeliharaan
PPTA	Project Preparatory Technical Assistance (Bantuan Teknis Persiapan Proyek)
RRP	Report and Recommendation of the President (Laporan dan Rekomendasi dari Ketua)
SA	(Social Assessment) Kajian Sosial
SOCD	Divisi Pembangunan Sosial, Kantor Pembangunan Lingkungan dan Sosial
TOR	Terms of Reference (Kerangka Acuan)
WID	Women In Development (Perempuan Dalam Pembangunan)
WUSS	Water Supply and Sanitation (Penyediaan Air dan Sanitasi)
WUC	Water Users Committee (Komite Pengguna Air)
WUG	Water Users Group (Kelompok Pengguna Air)

Tujuan Daftar Periksa

Tujuan dari daftar periksa ini adalah untuk membantu para staf dan konsultan ADB dalam mengimplementasikan kebijakan dan sasaran-sasaran strategis ADB dalam hal gender dan pembangunan atau *Gender and Development (GAD)* (lihat *ADB's Policy on Gender and Development, May 1998*). Daftar periksa ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi para pengguna pada seluruh tahapan siklus proyek/program dalam menentukan akses terhadap sumber daya-sumber daya, peran-peran dan tanggung jawab, hambatan dan prioritas-prioritas berdasarkan gender dalam penyediaan air dan sanitasi dan dalam mendesain strategi-strategi yang peka-gender yang layak, komponen-komponen dan indikator-indikator untuk merespons isu-isu gender.

Staf ADB harus menggunakan daftar periksa ini untuk mengidentifikasi isu-isu gender dalam Kajian Sosial Awal atau *Initial Social Assessment (ISA)* pada tahap pencarian-fakta atau *Fact Finding* Bantuan Teknis untuk Persiapan Proyek atau *Project Preparatory Technical Assistance (PPTA)*. Para konsultan harus menggunakan daftar periksa gender ini pada saat melakukan analisis sosial yang lebih rinci selama PPTA. Staff ADB, pejabat dari negara-negara berkembang anggota ADB, dan para konsultan dapat pula menggunakannya dalam tahap implementasi, dan monitoring dan evaluasi. Meskipun demikian, harus digarisbawahi bahwa tidak semua pertanyaan dalam daftar periksa ini relevan untuk semua proyek, dan staf ADB maupun konsultan harus menyeleksi pertanyaan-pertanyaan yang paling relevan dalam konteks proyek tertentu.

Dokumen ini juga berisi pedoman untuk menyusun TOR yang peka—gender untuk *PPTA feasibility study* dan untuk tahap

implementasi proyek serta tahap monitoring dan evaluasi, termasuk studi kasus dari proyek ADB, untuk menunjukkan praktek-praktek terbaik dalam upaya mengarusutamakan gender dalam proyek penyediaan air dan sanitasi.

Daftar periksa ini dibuat utamanya untuk proyek-proyek penyediaan air dan sanitasi di pedesaan dan untuk proyek perkotaan yang berbasis masyarakat, walaupun banyak isu dan metodologi yang dipaparkan di sini secara umum diterapkan pada seluruh proyek penyediaan air dan sanitasi. Untuk proyek-proyek penyediaan air dan sanitasi di perkotaan, merujuk pula pada *Gender Checklist on Urban Development and Housing Projects (Daftar Periksa Gender pada Proyek-proyek Pembangunan dan Perumahan di Perkotaan)* (ADB, yang akan datang).

Dalam persiapan proyek, daftar periksa ini akan digunakan bersamaan dengan *ADB's Handbook for Incorporation of Social Dimensions in Project (1994)*, *Guidelines on Benefit Monitoring and Evaluation*, dan seri *Briefing Paper* perempuan dalam pembangunan. Referensi lain yang bermanfaat dicantumkan pada bagian belakang dokumen ini.

Daftar periksa ini disusun oleh Sonomi Tanaka dari Divisi Pembangunan Sosial atau Social Development Division (SOCD), Kantor Pembangunan Lingkungan dan Sosial atau Office of Environment and Social Development, dengan menggunakan naskah draf yang dibuat oleh staf konsultan Penelope Schoeffel dan di bawah bimbingan teknis dari Shireen Lateef dari SOCD. Mary Ann Asico melakukan editing pada teks, dan Jundela Cruz mempersiapkan tata letak akhir. Bantuan produksi diberikan oleh Marivic Guillermo.

Mengapa Gender Penting dalam Proyek-proyek Penyediaan Air dan Sanitasi?¹

Proyek-proyek penyediaan air dan sanitasi yang ditangani oleh ADB lebih dari beberapa dekade terakhir telah membuktikan adanya hubungan positif yang kuat antara perhatian pada gender dan partisipasi kaum perempuan, di satu pihak, dengan tingkat keberhasilan proyek dan kesinambungan pengelolaan penyediaan air dan sanitasi, di lain pihak. Di antara pelajaran-pelajaran utama yang dipelajari adalah sebagai berikut:

**Bagaimana cara
menyelesaikan
konflik alokasi air
untuk penggunaan
pertanian dan
penggunaan untuk
rumah tangga?**

Kaum perempuan merupakan kolektor, pengangkut, pengguna dan pengelola utama air untuk keperluan rumah tangga dan sebagai promotor dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sanitasi di rumah dan di masyarakat. Namun, di kebanyakan masyarakat, pandangan kaum perempuan tidak terwakili secara sistematis dalam lembaga-lembaga pembuat keputusan. Proyek penyediaan air dan sanitasi memberikan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mempersempit kesenjangan ini.

¹Bagian ini diuraikan dengan lengkap pada Wakeman (1995) dan Fong *et al.* (1996).

Fokus pada Gender

Memiliki Efek Berganda

Fokus pada gender memberi manfaat yang lebih besar dari sekedar kemampuan proyek untuk menyediakan air dan sanitasi yang baik, yang tercermin dalam beberapa aspek seperti proses penyediaan yang lebih baik, pengoperasian dan pemeliharaan yang lebih baik, pengembalian biaya, dan kesadaran terhadap higiene. Adapaun manfaat-manfaat tersebut, termasuk, antara lain:

- *Manfaat ekonomi:* Akses yang lebih baik pada air akan memberi kaum perempuan waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitas mendatangkan pendapatan, menjawab kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga, atau memberikan kesejahteraan dan waktu luang untuk kesenangan mereka sendiri. Perekonomian, secara keseluruhan, dapat pula memberikan berbagai manfaat.

- *Manfaat kepada anak-anak:* Kebebasan dari pekerjaan mengumpulkan dan mengelola air yang memakan waktu dapat membuat anak-anak,

khususnya anak perempuan untuk bersekolah. Oleh sebab itu, dampaknya diharapkan dapat mencapai antargenerasi.

- *Pemberdayaan terhadap kaum perempuan:* Keterlibatan dalam proyek-proyek penyediaan air dan sanitasi akan memberdayakan kaum perempuan, khususnya apabila kegiatan proyek tersebut dihubungkan dengan kegiatan-

Kaum perempuan memiliki peran-peran utama dalam mengumpulkan, mengangkut, menggunakan dan mengelola air dan memajukan praktek-praktek saniter namun hampir tidak pernah dilibatkan dalam pembuatan keputusan dalam sektor ini.

kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan dan sumber daya-sumber daya produktif seperti kredit.

Partisipasi dari pihak yang mendapatkan manfaat dan perhatian kepada pengurangan tingkat kemiskinan merupakan dua penentu utama atas efektivitas dan kesinambungan pengelolaan penyediaan air dan sanitasi. Sebuah proyek penyediaan air dan sanitasi harus memperhatikan kendala-kendala partisipasi kaum perempuan dalam desain proyek, konstruksi, operasional dan pemeliharaan (O&M), pelatihan, serta monitoring dan evaluasi (M&E). Proyek tersebut juga harus memperhatikan hubungan antara gender dan kemiskinan dengan mengidentifikasi, misalnya, rumah tangga yang dikepalai kaum perempuan dan kebutuhan-kebutuhan khusus rumah tangga tersebut.

**Gender harus
diperhatikan melalui
pendekatan
partisipatif dan
responsif terhadap
kebutuhan-
kebutuhan kaum
miskin.**

Pendekatan adaptif, yang mempertimbangkan pembelajaran, dan berorientasi pada proses akan berhasil dengan lebih baik daripada pendekatan cetak biru; oleh sebab itu, dialog yang dilakukan secara terus-menerus antara pihak yang berwenang atas proyek dan pihak yang mendapatkan manfaat dari proyek tersebut menjadi penting.

Pihak penerima manfaat proyek tersebut cenderung memiliki rasa kepemilikan yang kuat apabila proyek tersebut memberikan waktu yang cukup, fleksibilitas atas desain, dan otoritas untuk melakukan tindakan-tindakan korektif. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah memasukkan pembelajaran awal mereka, dan bernegosiasi dengan staf proyek dan para penyedia jasa. Oleh sebab itu, dalam proyek tersebut harus dibuat suatu mekanisme agar memungkinkan adanya interaksi dua arah antara pihak yang mendapatkan manfaat dari proyek tersebut dan para penyedia jasa.

Kotak 1

Proyek-proyek Sektor: Sebuah Kerangka Kerja Kelembagaan yang Jelas untuk Mengimplementasikan Subproyek

Proyek penyediaan air dan sanitasi sering kali berbentuk pinjaman sektoral, dimana subproyek-subproyek diseleksi untuk mendukung reformasi kebijakan sektoral dan dilakukan dengan pendekatan berdasarkan kebutuhan. Dalam pemberian pinjaman sektoral, tidak dimungkinkan untuk menyusun desain proyek secara detail pada saat persetujuan dibuat. Oleh sebab itu, sangat penting adanya pengaturan dan mekanisme yang jelas untuk memastikan adanya respons yang cukup terhadap kebutuhan gender dan partisipasi kaum perempuan selama implementasi bagian proyek. Di antara bidang-bidang yang memerlukan perhatian khusus selama persiapan proyek pinjaman sektoral secara keseluruhan, adalah:

- Agenda kebijakan hukum dan sektoral, yakni memastikan dimensi-dimensi gender ke dalam hukum-hukum air yang baru;
- Kriteria pemilihan subproyek, yakni keterwakilan kaum perempuan yang sama dalam kelompok-kelompok pengguna air, dan dalam komite-komite eksekutifnya;
- Pembangunan kapasitas staf, para konsultan, dan organisasi-organisasi non-pemerintah (Ornop) dalam penilaian sosial subproyek dan persiapan sosial, yakni identifikasi Ornop yang bermutu baik, pelatihan staf proyek dan staf Ornop dalam kesadaran gender dan metodologi-metodologi partisipatif;
- Membangun kapasitas para pihak yang mendapatkan manfaat atas bagian proyek ini dalam perencanaan dan implementasi bagian proyek, dan dalam pelatihan monitoring dan

STUDI KASUS

evaluasi bagi kelompok yang mendapat manfaat (laki-laki dan perempuan) dalam hal teknis, keuangan, organisasi dan hygiene/sanitasi;

- Mendesentralisasikan struktur-struktur pengambilan keputusan, yakni membangun kelompok-kelompok pengguna air, dan apabila diperlukan untuk alasan-alasan budaya dan lainnya, sebuah kelompok kaum perempuan yang terpisah;
- Pemisahan yang jelas atas tanggung jawab antara pemerintah pusat dan daerah, kantor proyek, dan kelompok-kelompok pengguna air, yakni pembagian biaya, pengaturan tanah, pengaturan tenaga kerja, operasional dan pemeliharaan (O&M), mekanisme penyelesaian permasalahan; monitoring dan evaluasi.
- (Bila pendekatan proyek percontohan atau pilot dilakukan pada tahap awal bagian proyek) Penyebaran efek demonstrasi proyek-proyek penyediaan air dan sanitasi peka-gender kepada subproyek lainnya); dan
- Pengaturan monitoring dan evaluasi yang jelas yang memungkinkan adanya umpan balik dari kaum perempuan dan ketersediaan indicator yang terpilah berdasar gender.

Beberapa proyek sektoral penyediaan air dan sanitasi adalah: PAK: Punjab Rural Water Supply and Sanitation (Sector) Project (1994, Loan 1349 PAK), INO: Rural Water Supply and Sanitation Sector Project (1994, Loan 1352 INO), PHI: Rural Water Supply and Sanitation Sector Project (1996, Loan 1440 PHI).

Pertanyaan-pertanyaan Penting dan Langkah Kasi Utama dalam Siklus Proyek

Tiga pertanyaan utama yang digunakan untuk mengidentifikasi dan berhubungan dengan isu-isu gender dalam siklus proyek yakni: analisis gender, desain proyek, dan dialog kebijakan.

Analisis gender merupakan bagian integral dari ISA dalam tahap pencarian-fakta dalam PPTA dan dalam kajian sosial selama implementasi PPTA. Desain-desain proyek yang responsive -gender disusun berdasarkan analisis gender dan harus dimasukkan ke dalam laporan akhir dalam PPTA dan dalam RRP. Dialog kebijakan dengan lembag-lembaga pelaksana dan lembaga lainnya di negara-negara ng berkembang harus merupakan suatu proses yang sedang berjalan dan dapat diterapkan pada seluruh tahapan dalam siklus proyek. Temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi dari analisis gender selama perencanaan proyek dan umpan balik dari para pihak yang mendapatkan manfaat selama implementasi harus dibicarakan seluruhnya untuk menentukan kebutuhan tindaklanjutnya.

Kapan alat analisis ini dipakai dalam siklus proyek? Tindakan-tindakan apa yang harus diambil dan pada tahap mana? Tabel 1 meringkas langkah utama untuk setiap tahap pada siklus proyek.

Walaupun Tabel 1 pada umumnya diterapkan pada seluruh proyek penyediaan air dan sanitasi, pinjaman-pinjaman sektoral—dimana desain proyek yang rinci bagi seluruh subproyek tidak dirumuskan secara jelas pada saat penilaian—membutuhkan perhatian pada berbagai hal. Secara khusus, pembuatan kerangka kerja institusi yang peka-gender harus diletakkan pada prioritas tertinggi. Kotak 1 memberikan beberapa gagasan mengenai apa yang harus diperhatikan selama persiapan pinjaman sektoral untuk penyediaan air dan sanitasi.

Tabel 1

Memasukkan Isu Gender dalam Siklus Proyek: Langkah Aksi Utama

SIKLUS PROYEK	TANGGUNG JAWAB
ISA dalam pencarian-fakta pada PPTA	Pimpinan misi/konsultan
SA pada studi kelayakan pada PPTA	Konsultan bekerja sama dengan SOCD dan para mitra dari negara berkembang anggota ADB.
Membuat draf dan memfinalisasi RRP dan persetujuan pinjaman	Pimpinan misi, SOCD
Negosiasi pinjaman	Pimpinan misi
Implementasi	Departemen Proyek, personalia dari negara berkembang anggota ADB.
Monitoring dan Evaluasi penerima manfaat (Benefit Monitoring and Evaluation = BME)	Departemen Proyek, personalia dari negara berkembang anggota ADB.

LANGKAH AKSI UTAMA

- Mengidentifikasi isu-isu gender dan mengenai partisipasi perempuan dan kebutuhan-kebutuhan informasi selanjutnya untuk PPTA.
- Mengidentifikasi peran gender dalam tujuan-tujuan proyek.
- Mempersiapkan TOR untuk spesialis gender pada tahap PPTA atau ahli di bidang sosial.
- Melaksanakan analisis gender sebagai bagian dari analisis sosial SA secara keseluruhan.
- Membuat profil sosio-ekonomi atas kelompok-kelompok stakeholder utama di dalam populasi target sasaran dan mempresentasikan data terpilah gender atau jenis kelamin.
- Menguji adanya perbedaan-perbedaan gender dalam pengetahuan, perilaku, praktik-praktik, peran-peran, status, kondisi, kendala-kendala, kebutuhan-kebutuhan, dan prioritas-prioritas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan-perbedaan tersebut.
- Menilai kapasitas laki-laki dan kaum perempuan untuk berpartisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas tersebut.
- Menilai dampak dari perbedaan gender yang potensial atas proyek tersebut dan pilihan-pilihan untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalisir dampak-dampak negatifnya.
- Mengidentifikasi lembaga-lembaga pemerintah dan Ornop, ormas-ormas, dan kelompok-kelompok perempuan yang dapat digunakan selama tahap PPTA dan implementasi proyek. Menilai kapasitas mereka.
- Meninjau kebijakan-kebijakan dan hukum-hukum yang terkait (yakni hukum waris, kelompok-kelompok pengguna air yang diatur dengan hukum), apabila diperlukan.
- Mengidentifikasi kesenjangan informasi yang terkait dengan isu-isu di atas.
- Melibatkan kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam desain proyek.
- Memasukkan temuan-temuan gender dalam desain proyek.
- Memastikan bahwa permasalahan-permasalahan gender diarahkan dalam bagian-bagian yang terkait (termasuk dalam tujuan-tujuan proyek, ruang lingkup proyek, ukuran-ukuran atau indicator kemiskinan dan sosial, estimasi biaya, aturan-aturan kelembagaankelembagaan, appendix masalah sosial, dan TOR konsultan untuk mendukung implementasi dan M&E).
- Menentukan klasifikasi proyek dalam hal tujuan-tujuan perempuan-dalam-pembangunan (WID) yakni primer, sekunder, atau tak satu pun).
- Menuliskan dalam daftar tentang tindakan-tindakan atau langkah aksi gender utama yang dibutuhkan dalam jaminan-jaminan (*assurance*) dan perjanjian-perjanjian hukum (*covenance*) untuk memastikan adanya tindakan-tindakan dari pemerintah negara-negara berkembang anggota ADB atau tindakan-tindakan klien dan pemenuhannya/penyelesaiannya atau *compliance*.
- Menuliskan dalam daftar tentang tindakan-tindakan atau langkah utama yang penting sebagai kondisi-kondisinya.
- Meninjau laporan-laporan perkembangan.
- Memodifikasi/mengubah desain proyek, apabila diperlukan.
- Memantau indikator-indikator manfaat yang dipilah berdasarkan gender. Memodifikasi/mengubah desain proyek, apabila diperlukan.
- Memodifikasi/mengubah desain proyek, apabila diperlukan.

Kotak 2

Dana Pembangunan Sosial di Maladewa (Maldives): Pendanaan “Fleksibel” untuk Berbagai Kebutuhan Masyarakat

Dalam Proyek Pembangunan Daerah di Maladewa (tahun 1999), Dana Pembangunan Sosial (SDF) yang target utamanya adalah kaum perempuan, akan diberikan melalui Bank of Maldives untuk mengakomodasi beragam kebutuhan di seluruh 13 kepulauan yang menjadi perhatian. Dana Pembangunan Sosial sebesar US\$ 2 Juta dibuat untuk meningkatkan partisipasi rumah tangga yang mendapat manfaat dalam mengidentifikasi dan mengelola proyek-proyek peningkatan pendapatan kecil atas pilihan mereka sendiri (yakni dalam perkebunan sayuran dan buah-buahan, toko-toko, pelatihan ketrampilan). Perhatian khusus diberikan kepada berpartisipasi aktif perempuan, khususnya karena tingginya tingkat migrasi kaum laki-laki ke kepulauan lain (yang kemudian sering kali mengarah pada perceraian), yang diidentifikasi selama dilakukan penilaian sosial partisipatif. Setengah dari Dana Pembangunan Sosial tersebut akan digunakan untuk aktivitas-aktivitas peningkatan pendapatan dalam bidang-bidang pertanian dan non-pertanian, dan separo dana lainnya akan digunakan untuk perbaikan penyediaan air dan sanitas, seperti untuk

pembuangan tinja, pembuangan sampah, dan pengenalan fasilitas-fasilitas sanitasi dengan menggunakan teknologi yang sesuai. Representasi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam lembaga pembuat keputusan juga dipersyaratkan: sebuah komite SDF yang terdiri atas 3 laki-laki dan 3 perempuan, yang bekerjasama dengan Komite Pembangunan Kepulauan dan Komite Kaum Perempuan, akan mengumpulkan pembayaran kembali, memeriksa aplikasi-aplikasi dan memantau kegiatan-kegiatan yang didanai oleh SDF di bawah bimbingan kantor proyek. Komite tersebut secara teratur akan meninjau ulang kegiatan-kegiatan proyek dan merekomendasikan adanya modifikasi-modifikasi ke kantor proyek. Sebuah mekanisme umpan balik yang jelas seperti ini diharapkan memberikan ruang bagi adanya tindakan korektif selama implementasi proyek. Lebih lanjut, sebagai tambahan adanya manfaat bekerja bagi kaum perempuan, SDF diharapkan dapat menciptakan peluang-peluang kerja untuk kaum laki-laki yang bermigrasi ke pulau lain agar dapat kembali dan bergabung kembali sebagai kesatuan keluarga.

STUDI KASUS

Analisis Gender

Analisis gender untuk sebuah proyek biasanya dilakukan sebagai bagian dari analisis sosial awal (ISA) atau analisis sosial (SA) secara keseluruhan. Jasa konsultan untuk analisis gender dan desain proyek awal selama implementasi PPTA dapat memerlukan antara 1 sampai 3 bulan-orang, tergantung pada skala dan sifat proyek tersebut. Perhatian pun harus diberikan pada metodologi-metodologi yang digunakan.

Langkah-langkah utama yang dilakukan dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama dilakukannya analisis adalah seperti tersebut di bawah ini:

Dialog yang berkesinambungan dengan para pihak penerima manfaat akan menjadikan proyek dibuat dan diimplementasikan dengan lebih baik dan menimbulkan rasa kepemilikan yang lebih kuat.

Metodologi

Tinjauan ulang

- ☑ Meninjau ulang informasi yang tersedia (yakni statistik, analisis gender, dokumen-dokumen dari proyek-proyek penyediaan air dan sanitasi yang didanai oleh donor yang terdahulu) atas layanan-layanan yang diberikan penyediaan air dan sanitasi di wilayah proyek dan profil sosio-ekonomi dari populasi target sasaran.
- ☑ Meninjau ulang aspek perundang-undangan yang terkait (misalnya, hukum waris), kebijakan (misalnya, kebijakan subsidi pembayaran air) dan kerangka kerja kelembagaan (yakni sistem administratif saat ini untuk layanan penyediaan air) dan implikasi gendernya.

Apakah terdapat perbedaan akses kaum perempuan dan kaum laki-laki pada sumber daya produksi dan jasa ?

Survei rumah tangga

- ☑ Beri gambaran profil sosial-ekonomi yang terpilah berdasarkan gender atau jenis kelamin dan identifikasi praktek-praktek penyediaan air dan sanitasi, kendala-kendalanya, dan kebutuhan-kebutuhan populasi target sasaran.
- ☑ Kumpulkan informasi kuantitatif.

Metodologi partisipatif (misalnya, penilaian partisipatif cepat atau PRA, diskusi-diskusi kelompok terfokus atau *focus group discussion* (FGD), wawancara random, tur-tur dengan berjalan kaki atau transek)

- ☑ Kumpulkan informasi kualitatif yang tidak dapat dikumpulkan melalui survei.
- ☑ Tentukan cara-cara dimana kaum laki-laki dan kaum perempuan yang mendapatkan manfaatnya dan stakeholder lainnya, khususnya kaum perempuan miskin, dapat berpartisipasi dalam proyek tersebut.
- ☑ Petakan wilayah-wilayah target sasaran. Di mana wilayah-wilayah yang sangat tertinggal dalam hal akses pada layanan dan pada tingkat kemiskinan?
- ☑ Identifikasi kelompok-kelompok stakeholder utama dan peran mereka.

Penempatan staf

- ☑ Pastikan adanya keseimbangan gender yang memadai dalam tim-tim lapangan.
- ☑ Menyeleksi para anggota tim lapangan dengan kesadaran gender, pengetahuan tentang wilayah setempat, pemahaman kultural, dan kesediaan untuk mendengarkan.

Data yang akan dikumpulkan

Kerangka kerja kelembagaan makro

- ☑ Dampak gender atas kebijakan sektoral, kerangka kerja hukum/perundang-undangan dan kelembagaan
- ☑ Kapasitas dan komitmen lembaga pelaksana pada pendekatan partisipatif dan perhatiannya pada gender.

Profil Sosial-ekonomi

Demografi

- ☑ Komposisi berdasarkan subwilayah, gender, suku/kasta, usia, dan lain-lain.
- ☑ Tren migrasi ke dalam dan ke luar wilayah (baik laki-laki maupun perempuan).
- ☑ Besar atau ukuran rumah tangga
- ☑ Usia saat menikah, berdasarkan gender.

Ekonomi

- ☑ Tingkat pendapatan dan sumber-sumber daya, berdasarkan gender.
- ☑ Pola-pola pengeluaran dan pembuatan keputusan, berdasarkan gender.
- ☑ Kepemilikan tanah dan penggunaannya, berdasarkan gender.

Kesehatan

- ☑ Tingkat pertumbuhan populasi.
- ☑ Tingkat kematian kanak-kanak dan ibu.
- ☑ Ketersediaan layanan.
- ☑ Tingkat kesuburan dan pembuatan keputusan.
- ☑ Alokasi makanan dan tingkat gizi dalam rumah tangga, berdasarkan gender.
- ☑ Insiden kekerasan dalam rumah tangga.

Pendidikan

- ☑ Rasio-rasio melek-huruf dan kenyamanan pendidikan, berdasarkan gender.
- ☑ Rasio putus sekolah, berdasarkan gender.

TIP

Untuk memajukan partisipasi aktif kaum perempuan dalam kelompok pengguna air, buat pelatihan kepemimpinan dan pengelolaan bagi kaum perempuan dalam salah satu komponen pelatihan dalam proyek tersebut.

- ☑ Tenaga kerja anak-anak, berdasarkan gender.

Status kaum perempuan

- ☑ Keterwakilan dalam dunia politik dan kesadaran berpolitik
- ☑ Persepsi sosio-kultural dan praktek-praktek yang dilakukan kaum laki-laki dan kaum perempuan.
- ☑ Kebijakan-kebijakan dan hukum-hukum yang mendiskriminasi secara gender.

Peran-peran dan tanggung jawab gender

- ☑ Pembagian tenaga kerja gender secara luas dalam tanggung jawab produktif (yakni pertanian, aktivitas-aktivitas peningkatan pendapatan) dan tanggung jawab reproduksi (yakni tugas-tugas rumah tangga, perawatan anak), dan alokasi waktu untuk setiap tanggung jawab.

Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Kebiasaan Penggunaan Air

Ketersediaan, jumlah dan mutu layanan penyediaan air dan sanitasi

- ☑ Siapa yang memberikan pelayanan (misal, pemerintah daerah, Ornop, perusahaan swasta)?
- ☑ Apakah pelayanan tersebut disediakan selama 24 jam sehari?
- ☑ Apakah terdapat perbedaan ketersediaan, jumlah atau mutun air berdasarkan musim?
- ☑ Apakah lembaga pelayanan sangat bersahabat?

Biaya

- ☑ Adakah biaya-biaya untuk layanan pada air atau sanitasi?
- ☑ Siapa membayar kepada siapa? (misal, komite pengguna, pemerintah daerah, perusahaan swasta)
- ☑ Berapa biayanya?

Sumber air

- ☑ Sumber air apa yang digunakan (misal, pancuran umum, sungai, tangki, danau, sumur atau tangki umum, pipa air)
- ☑ Seberapa jauh jarak sumber-sumber air tersebut?

Pengumpulan dan penyimpanan air

- ☑ Siapa yang mengumpulkan dan menyimpan air? Bagaimana hal itu dilakukan?
- ☑ Berapa banyak waktu yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan air?

TIP

Di dalam masyarakat yang melakukan pemisahan atau segregasi gender, gunakan pewawancara perempuan. Kaum perempuan biasanya merasa lebih mudah mengekspresikan perasaannya kepada sesama perempuan.

Transportasi atau pengangkutan air

- Siapa yang membawa air dan bagaimana caranya?
- Berapa banyak waktu yang digunakan untuk membawa air?
- Adakah bahaya-bahaya kesehatan yang diakibatkan oleh membawa air?

Penggunaan air dalam rumah tangga

- Bagaimana penggunaan air yang terkumpul digunakan berbeda oleh perempuan maupun laki-laki? (misal, untuk memasak, sanitasi, kebun halaman, ternak?)
- Siapa yang memutuskan alokasi air?

Peran-peran dalam hal air untuk pertanian (agrikultur):

Siapa yang mengumpulkan air tersebut? Siapa yang membawa/mengangkut dan siapa yang mengelola untuk digunakan dalam pertanian dan bagaimana caranya?

Pengelolaan air pada musim kemarau

- Apakah air tersedia pada musim kemarau?
- Bagaimana pengelolaan air selama musim langka-air? Dan oleh siapa?

Konflik-konflik dalam distribusi air

- Adakah konflik alokasi air diantara penggunaan untuk pertanian dan untuk menggunakan dalam rumah tangga? Bagaimana kebutuhan-kebutuhan tersebut diprioritaskan?
- Adakah konflik-konflik dalam distribusi air secara umum, berdasarkan gender, tingkat pendapatan, suku/kasta, dan lain-lain? Bagaimana hal ini dipecahkan?

Tanggung jawab pengelolaan air di masyarakat (dalam rumah tangga)

- Siapa yang bertanggung jawab memelihara infrastruktur air untuk rumah tangga?
- Siapa yang akan menjadi informan-informan kunci?
- Adakah perbedaan yang signifikan dalam tanggung jawab berdasarkan gender, tingkat pendapatan, atau suku/kasta?

Pengetahuan, perilaku, dan kebiasaan dalam sanitasi

Pendidikan higiene keluarga

Laki-laki dan perempuan memiliki peran, kebutuhan, dan persepsi yang berbeda mengenai WSS; kegagalan untuk mempertimbangkan perbedaan ini akan mengganggu atau menghentikan proyek

- ☑ Apakah kebersihan diajarkan di dalam keluarga? Oleh siapa?

Pengaturan dalam sanitasi

- ☑ Apa saja pengaturan sanitasi/kakus untuk kaum laki-laki dan kaum perempuan?
- ☑ Bagaimana menjamin adanya privasi? Adakah tabu-tabu dalam pembagian kakus antara kaum laki-laki dan kaum perempuan, dan para anggota keluarga?
- ☑ Mandi: Bagaimana dan di mana kaum laki-laki dan kaum perempuan mandi?
- ☑ Bagaimana cara pengumpulan dan pembuangan limbah manusia? Dilakukan oleh siapa?
- ☑ Apakah limbah manusia digunakan sebagai pupuk? Apabila ya, siapakah yang mengumpulkan limbah manusia tersebut?

Tanggung jawab atas kebersihan komunitas

- ☑ Siapa yang bertanggung jawab atas kebersihan komunitas?
- ☑ Siapa yang dapat menjadi informan kunci?
- ☑ Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tanggung jawab berdasarkan gender, tingkat pendapatan atau suku/kasta?

Akses, pengendalian, dan kendala (isu-isu yang tidak berkaitan dengan air)

Akses pada sumber produksi atau jasa

- ☑ Bagaimana perbedaan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam akses dan pengendalian atas tanah, input pertanian, pelatihan, pasar, peluang kerja dan kredit?
- ☑ Apakah bantuan eksternal disediakan untuk meningkatkan akses/pengendalian tersebut? Oleh siapa hal itu dilakukan?

Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

- ☑ Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi laki-laki dan perempuan?
- ☑ Apa insentif dan kendala yang ada?

Musim: Pada musim apakah kebutuhan tenaga kerja pada kondisi tertinggi ?

Cara-cara: cara partisipasi seperti apa yang disukai kaum laki-laki dan kaum perempuan (misal, pembuatan keputusan dalam perencanaan, kontribusi uang, kontribusi tenaga kerja untuk konstruksi, pelatihan, pelaksanaan dan perawatan, pengelolaan finansial, pengelolaan organisasi)? Mengapa?

Ketersediaan dan akses pada pelayanan sosial (misalnya, kesehatan dan higiene, program melek-huruf)

- Apakah bantuan eksternal juga disediakan?

Kebutuhan, permintaan, persepsi, dan prioritas

Prioritas sektoral

- Apakah air dalam rumah tangga memiliki prioritas lebih daripada layanan-layanan infrastruktur lainnya bagi kaum laki-laki dan kaum perempuan? (misal, air untuk irigasi, jalan, sekolah)
- Apakah kaum laki-laki dan kaum perempuan tertarik dalam proyek tersebut? Mengapa? Atau Mengapa tidak?

Kebutuhan

- Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan dan kendala-kendala yang ada, kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan kaum laki-laki, kaum perempuan dan orang tua serta anak-anak dalam pembuatan dan penempatan fasilitas-fasilitas penyediaan air, kakus, dan fasilitas serta layanan penyediaan air dan sanitasi lainnya? Mengapa?

Kesediaan untuk membayar

- Apakah kaum laki-laki dan kaum perempuan di dalam masyarakat bersedia membayar untuk meningkatkan layanan-layanan penyediaan air dan sanitasi, dan sampai seberapa banyak?
- Apakah mereka bersedia memberikan tenaga kerja, dan sampai seberapa banyak?

Kredit

- Apakah kredit diperlukan untuk layanan penyediaan air dan sanitasi?

Dampak proyek

Persepsi-persepsi dan distribusi

- Apakah kaum laki-laki dan kaum perempuan mendapat dampak-dampak positif dan negatif dari proyek tersebut secara berbeda?
- Apakah manfaat-manfaatnya didistribusikan dengan merata?
- Bagaimana cara mengurangi dampak-dampak negatif tersebut?

Kelompok-kelompok yang tertinggal atau rentan

- Adakah kelompok-kelompok yang tertinggal atau rentan?
- Siapa mereka? Di mana mereka tinggal? Bagaimana karakteristik sosial ekonomi mereka?
- Bagaimana proyek ini memberi dampak pada kelompok-kelompok ini?

Pengurusan tanah

TIP

Jika kaum laki-laki
menghalangi
partisipasi kaum
perempuan, upayakan
untuk mendiskusikan
manfaat partisipasi
kaum perempuan
dengan pemimpin
komunitas laki-laki.

- Apakah terdapat pengambilalihan tanah? Seberapa luas?
- Apa saja dampaknya terdapat gender tertentu?
- Apakah terdapat kemungkinan sumbangan tanah dari masyarakat?

Organisasi

Kelompok-kelompok pengguna atau Water User Group (WUG) air

- Adakah WUG untuk air pertanian dan air untuk keperluan rumah tangga?
- Apabila ada WUG untuk air keperluan rumah tangga, lakukan penilaian terhadap (i) kinerja mereka dalam pelaksanaan dan perawatannya serta pengelolaan finansialnya, (ii) status hukumnya, dan (iii) struktur organisasinya (misal, ukurannya, anggota-anggota komite berdasarkan gender, keanggotaan berdasarkan gender, aturan-aturan keanggotaan).
- Apabila WUG untuk air rumah tangga belum ada, apakah kaum laki-laki dan kaum perempuan bersedia membangun/membuat WUG?
- Apakah kaum perempuan tertarik untuk berpartisipasi dalam WUG? Mengapa, atau mengapa tidak?

Keterwakilan kaum perempuan

- Seberapa jauh tingkat keterwakilan kaum perempuan pada saat ini dalam lembaga-lembaga masyarakat pembuat keputusan?

Organisasi-organisasi setempat/lokal

- Adakah organisasi-organisasi setempat (misal, pemerintah daerah, Ornop internasional dan nasional, organisasi berbasis masyarakat, ormas-ormas) yang memperhatikan kendala-kendala dan kebutuhan-kebutuhan kaum perempuan? Bagaimana proyek ini berkaitan dengan hal-hal tersebut?
 - Mekanisme apa yang dapat digunakan untuk meyakinkan adanya partisipasi aktif kaum perempuan dalam kegiatan-kegiatan proyek?

Latih perempuan untuk membantu menyelenggarakan dan merawat fasilitas penyediaan air dan sanitasi

- Organisasi-organisasi apa yang dapat digunakan untuk menggerakkan dan melatih kaum perempuan dalam kegiatan-kegiatan proyek tersebut?

Desain Proyek

Komponen-komponen spesifik²

Pilihan-pilihan perangkat keras

Memasukkan preferensi masyarakat laki-laki dan perempuan pada persoalan-persoalan sebagai berikut:

- Jumlah dan lokasi fasilitas-fasilitas (misal, sumur, pompa, kakus).
- Pengaturan pembagian dan pengaturan perorangan dalam menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut.
- Jenis-jenis sumur, pompa-pompa air, dan keran-keran, dan lain-lain.
- Jenis kakus dan fasilitas saniter lainnya (perhatikan bahwa dimana pemisahan kaum perempuan merupakan norma, maka fasilitas-fasilitas yang terpisah lebih disukai daripada fasilitas-fasilitas yang digunakan bersama-sama).
- Jenis cara-cara transportasi air yang dapat diterima (misal, kereta yg ditarik dengan sapi, sepeda, keledai, dan lain-lain).

Pilihan-pilihan pendanaan

Soroti kekuatan-kekuatan perempuan dalam menggerakkan tabungan dan sumber daya-sumber daya.

- Memasukkan preferensi kaum perempuan dan laki-laki dalam masyarakat dalam hal:
 - Pengaturan pendanaan (misal, tingkat biaya tetap dan biaya untuk O&M, tunai dibandingkan dengan kontribusi dalam bentuk bukan uang /kontribusi yang tenaga kerja yang sesuai).
 - Perlakuan preferensial yang dimungkinkan untuk keluarga-keluarga yang sangat miskin yang dikepalai kaum perempuan dan keluarga lain yang kurang mampu.
 - Kredit atau dana-dana bergulir yang berbasis masyarakat untuk penyediaan air dan sanitasi (*lihat Kotak 2*).

² Lihat juga Fong et al (1996) dan Pfohl (1997)

Mekanisme partisipasi masyarakat

(lihat juga Kotak 3)

Kembangkan sebuah *strategi partisipasi* bagi laki-laki dan perempuan selama implementasi proyek dan M&E. Hindari harapan yang terlalu tinggi atas partisipasi kaum perempuan dan kembangkan sebuah jadwal praktis dimana kaum perempuan biasanya memiliki waktu dan kendala-kendala finansial. Strategi tersebut harus memasukkan hal-hal berikut:

- ☑ *Pembentukan organisasi*: Bentuk WUG dan tingkatkan keterwakilan kaum perempuan dalam komite-komite eksekutif (misal, sebagai ketua, bendahara). Perhatikan adanya penentuan jumlah yang wajib dipenuhi bagi perempuan dalam komite-komite eksekutif untuk memastikan adanya keterwakilannya. Apabila diperlukan, bentuk komite-komite perempuan yang terpisah.
- ☑ *Pengaturan kelompok*: Tentukan secara jelas aturan-aturan dan tanggung jawab para anggota. Buat mekanisme-mekanisme keluhan dan aturan-aturan pembagian air untuk menghindari persaingan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dalam hak menggunakan air (misal, berkenaan dengan kebutuhan air untuk kebun rumah dan ternak). Mendokumentasikan kesepakatan-kesepakatan berdasarkan hukum.
- ☑ *Konstruksi*: Memastikan kondisi-kondisi kerja yang kondusif untuk partisipasi kaum perempuan (misal, tingkat gaji setara-gender, musim konstruksi, toilet dan fasilitas pengasuhan dan penitipan anak).
- ☑ *O&M*: Tunjuk operator-operator perempuan untuk pompa air, pengurus, pemantau sumber air, apabila dimungkinkan.
- ☑ *Sanitasi/higiene*: Gunakan kaum perempuan sebagai pihak yang aktif namun pastikan untuk melibatkan suami dan para pemimpin laki-laki.
- ☑ *M&E*: Kembangkan mekanisme umpan balik dimana baik laki-laki maupun perempuan yang mendapatkan manfaat tersebut memiliki hak bersuara.
- ☑ *Ornop/Ormas*: Identifikasi organisasi-organisasi yang dapat memfasilitasi partisipasi perempuan selama implementasi dan M&E.

Pilihan-pilihan pelatihan

- ☑ Kembangkan sebuah program untuk pendidikan dan peningkatan kesadaran hygiene masyarakat. Pertimbangkan adanya media yang akan digunakan, bergantung pada kelompok target sasaran (misal, pelatihan guru, kurikulum sekolah, poster, billboard, radio).
- ☑ Tingkatkan kesadaran masyarakat atas bahaya-bahaya kesehatan yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh pengangkutan air.
- ☑ Pertimbangkan adanya pelatihan dalam bidang mekanik dan operational serta perawatan (O&M).
- ☑ Pertimbangkan adanya pelatihan dalam manajemen keuangan dan organisasi, khususnya bagi kaum perempuan.
- ☑ Berikan pelatihan sadar-gender untuk seluruh staf proyek baik laki-laki maupun perempuan.
- ☑ Latih pejabat-pejabat lembaga pelaksana dan staf proyek di M&E.

Kerangka Kerja Proyek Keseluruhan

Tujuan

- ☑ Pastikan bahwa tujuan-tujuan sektor dan proyek tersebut memberikan perhatian pada pengurangan tingkat kemiskinan, pembangunan manusia, dan kesetaraan gender.

Modalitas

- ☑ Eksplorasi sebuah pendekatan proyek percontohan untuk mengetahui apakah sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam proyek-proyek penyediaan air dan sanitasi yang partisipatif dan yang responsive gender.
- ☑ Tentukan tingkat pelaksanaan di wilayah proyek yang dicakup, berdasarkan penilaian pada kapasitas lembaga pelaksana dan partisipan pihak masyarakat.

Pengurangan tingkat kemiskinan dan pemberdayaan kaum perempuan

- ☑ Identifikasi cara-cara untuk mengkaitkan dengan peningkatan pendapatan, program melek-huruf, dan kegiatan lainnya untuk mendukung pendekatan yang terintegrasi terhadap pengurangan tingkat kemiskinan dan pemberdayaan kaum perempuan (misal, dikaitkan dengan proyek-proyek kredit mikro yang sedang berjalan

TIP

Konsultasikan dengan laki-laki dan perempuan dalam pilihan-pilihan mereka tentang teknologi, desain fasilitas, dan pengaturan kegiatan O&M, mereka harus mendapatkan latihan manajemen dasar.

atau untuk masa mendatang, penyebaran informasi melalui layanan yang tersedia, sebagai komponen-komponen proyek).

Memberikan dukungan pada desentralisasi

- ☑ Dukung struktur desentralisasi agar dimungkinkan adanya hubungan antara WUG dan pemerintah daerah.
- ☑ Masukkan pembangunan kapasitas finansial dan teknis bagi lembaga-lembaga pemerintah daerah yang relevan agar dapat memungkinkannya dukungan pada WUG secara efektif.

Penempatan staf, penjadwalan, pengadaan, dan penganggaran

- ☑ Pekerjakan lebih banyak staf perempuan dalam proyek.
- ☑ Pertimbangkan permintaan tenaga kerja musiman dalam jadwal pekerjaan-pekerjaan sipil.
- ☑ Apabila mungkin, tentukan persentase minimum tenaga kerja perempuan dan larang penggunaan tenaga kerja anak-anak dalam kontrak pekerjaan sipil.
- ☑ Pastikan adanya penganggaran yang cukup dan fleksibel agar memungkinkan pendekatan “pembelajaran” (misal, anggaran pelatihan, anggaran layanan konsultasi bagi organisasi-organisasi perempuan).

Monitoring dan Evaluasi (M&E)

Kembangkan aturan-aturan M&E

- ☑ M&E internal oleh staf proyek
- ☑ M&E eksternal oleh para Ornop atau konsultan, apabila diperlukan
- ☑ Pemantauan partisipatif oleh laki-laki dan perempuan yang akan mendapatkan manfaatnya.

Pilih semua indikator-indikator yang relevan berdasarkan gender. Indikator-indikator yang disarankan.

- ☑ Tingkat penggunaan dan kesadaran terhadap penyediaan air dan sanitasi diantara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Misal, tingkat kepuasan, tingkat kesadaran paket teknik yang dipilih, pola-pola penggunaan, tingkat akses, luasnya wilayah yang dilayani, kesadaran praktik-praktik higienik, waktu yang digunakan untuk mengumpulkan/mengangkut air.

- ☑ Kesinambungan proyek. Misal, pengembalian biaya, tingkat kerusakan, kebersihan fasilitas, jumlah kelompok/anggota pengguna (berdasarkan gender), jumlah pertemuan yang diadakan.
- ☑ Pemberdayaan kaum perempuan. Misal, jumlah perempuan yang memiliki akses pada kredit, peningkatnya pendapatan perempuan, prospek karir untuk perempuan yang dilatih dalam proyek tersebut.

Dokumentasi

- ☑ Dokumentasikan segi-segi/keistimewaan-keistimewaan desain yang responsive pada -gender dalam RRP dan masukkan pula perjanjian-perjanjian atau *covenants* dalam kesepakatan pinjaman untuk memastikan bahwa mekanisme-mekanisme desain proyek yang responsive pada -gender tersebut dilaksanakan/dipenuhi oleh lembaga pelaksana (lihat Tabel 1).

Kotak 3

Memastikan adanya Partisipasi dari Kaum Perempuan: Proyek Sektorair Penyediaan Air Pedesaan dan Sanitasi di Filipina

Walaupun pentingnya partisipasi perempuan dalam perencanaan dan implementasi proyek penyediaan air dan sanitasi telah diakui, hal ini hanya dapat diterjemahkan sebagai langkah aksi bila terdapat mekanisme dan panduan yang jelas. Pada Proyek Sektorair Penyediaan Air Pedesaan dan Sanitasi di Filipina (1996), bagian proyek dipersiapkan dan diimplementasikan melalui tahap-tahap berikut, untuk memastikan adanya partisipasi aktif dan, bila memungkinkan, kepemimpinan perempuan.

- Ornop nasional dan lokal, termasuk Ornop perempuan, dipekerjakan untuk memobilisasi masyarakat dan menyelenggarakan M&E dari bagian proyek.
- Kelompok-kelompok perempuan diidentifikasi atau dibentuk dalam masyarakat.
- Pelatihan bagi pelatih diberikan kepada Ornop, termasuk Ornop perempuan, pada isu gender dan partisipasi perempuan, skema proyek, O&M, kesehatan dan higine, dan M&E bagian proyek.

STUDI KASUS

- Ornop yang baru saja dilatih, untuk selanjutnya, menyelenggarakan pelatihan bagi kelompok masyarakat perempuan tentang isu gender, latar belakang proyek, O&M, pendidikan kesehatan dan higine, dan pengambilan keputusan yang partisipatif.
- Asosiasi Pekerjaan Air dan Sanitasi Barangay dan lembaga pelaksana lokal mengajak kelompok masyarakat perempuan untuk berpartisipasi dalam pertemuan-pertemuan mereka. Perempuan dilatih untuk menjadi anggota asosiasi tersebut dan lima anggota dari badan kepengurusannya.
- Perempuan dipekerjakan untuk M&E dari fasilitas penyediaan air dan sanitasi.

Perempuan mendapat manfaat tidak hanya melalui kesempatan pelatihan dan pengambilan keputusan dalam permasalahan yang muncul di penyediaan air dan sanitasi tetapi juga melalui pekerja yang dibayar yang berada dalam Asosiasi Pekerjaan Air dan Sanitasi Barangay.

Kotak 4

Menginvestasikan pada Partisipasi Perempuan di Nepal: Mendukung Rencana Sektor Pemerintah

Pemerintah Nepal pada tahun 1991 mengadopsi Rencana Pembangunan Sektor Penyediaan Air Minum dan Sanitasi 1991–2000 sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Lima Tahunnya (1992 – 1997). Sektor ini merencanakan secara eksplisit partisipasi perempuan dalam Komite Pengguna Air (KPA) dan peran mereka dalam pendidikan hygiene dan sanitasi. Dalam rencana sektoral ini, paling tidak dua dari anggota KPA haruslah perempuan. Dengan demikian Departemen Penyediaan Air dan Limbah

STUDI KASUS

mengusahakan untuk meningkatkan jumlah staf perempuannya. Proyek Penyediaan Air dan Sanitasi Pedesaan IV yang didanai ADB (1996) secara aktif mendukung pendekatan ini melalui kegiatan-kegiatan penguatan dan pelatihan. Staf departemen pada semua tingkatan, baik laki-laki maupun perempuan, dilatih untuk mengajak partisipasi perempuan yang mendapat manfaat dari proyek dalam KAP. Proyek ini juga mendukung pelatihan bagi anggota KAP perempuan, baik dalam bidang teknis maupun management.

Dialog Kebijakan

Apa yang didiskusikan dalam dialog kebijakan sangat bergantung pada penerimaan lembaga-lembaga mitra atas isu-isu gender, komitmen mereka untuk membantu menyelesaikan isu-isu itu, dan sifat serta kompleksitas isu-isu tersebut. Dalam beberapa kasus, isu-isu utama gender yang diidentifikasi melalui analisis gender memerlukan reformasi hukum dan kebijakan yang dikombinasikan dengan proyek-proyek penyediaan air dan sanitasi. Dalam kasus lainnya, proyek penyediaan air dan sanitasi dapat didesain untuk mendukung implementasi sebuah kebijakan baru atau hukum baru (*lihat Kotak 4*). Di dalam kedua kasus tersebut, desain proyek harus sesuai dengan hukum atau kebijakan. Dialog kebijakan yang terus-menerus dengan mitra negara-negara berkembang anggota ADB sangatlah penting.

Dialog kebijakan tersebut harus pula mengkonfirmasi bahwa para mitra negara-negara berkembang anggota ADB memahami isu-isu gender dan siap menjalankan aturan-aturan implementasi yang sesuai dan sumber daya-sumber daya yang memadai.

Beberapa isu potensial yang didiskusikan selama dialog tingkat proyek-dan kebijakan dengan para mitra negara-negara berkembang anggota ADB ditampilkan dalam *Tabel 2*.

**Bagaimana
masyarakat
diorganisir untuk
kepentingan
distribusi dan
penggunaan air?**

Tabel 2

Agenda yang Mungkin Perlu dalam Dialog Kebijakan

ISU-ISU UTAMA	ALANGKAH AKSI UTAMA YANG DISARANKAN
Pembangunan kapasitas gender dan partisipasi untuk lembaga pelaksana (EA)	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Melaksanakan pelatihan gender dan partisipasi untuk seluruh pejabat dan staf EA <input checked="" type="checkbox"/> Mendapatkan dukungan Lembaga penggerak perempuan nasional, seperti kementerian peranan perempuan.
Kerjasama antara pemerintah dan Ornop	<input checked="" type="checkbox"/> Mengidentifikasi Ornop-Ornop perempuan dan menggali kerjasama antara pemerintah dan Ornop dalam penyampaian layanan dan pembuatan strategi.
Penempatan staf	<input checked="" type="checkbox"/> Mendapatkan komitmen dari EA untuk meningkatkan jumlah staf perempuan yang permanen.
Penggangan	<input checked="" type="checkbox"/> Memastikan alokasi anggaran untuk pelatihan gender dan partisipasi perempuan.
Kerja sektoral	<input checked="" type="checkbox"/> Menyarankan adanya kerja sektoral yang terpisah atau bantuan teknis yang saling mendukung yang sering disebut sebagai "piggyback" untuk menyelidiki adanya diskriminasi gender atau isu-isu mengenai hukum dan kebijakan sektoral (misal, hukum asosiasi pengguna air, hukum atas penggunaan air dimana dapat diidentifikasi adanya konflik utama antara air untuk keperluan rumah tangga dan untuk pertanian).
Reformasi hukum dan kebijakan	<input checked="" type="checkbox"/> Mempertimbangkan untuk memasukkan reformasi hukum dan kebijakan dalam proyek untuk meningkatkan keterlibatan kaum perempuan.

TERMS OF REFERENCE UNTUK SPESIALIS GENDER

Studi Kelayakan PPTA

- Sebagai bagian dari analisis sosial, melaksanakan analisis gender yang partisipatif bekerjasama dengan spesialis lainnya (misal, ahli bidang sosial, spesialis hygiene, dan spesialis partisipasi masyarakat).
- Mengidentifikasi profil sosio-ekonomi dari kelompok-kelompok stakeholder utama dalam populasi target sasaran dan memilah data berdasarkan gender. Menganalisis hubungan antara kemiskinan dan gender.
- Menguji adanya perbedaan-perbedaan gender dalam hal pengetahuan, perilaku, kebiasaan-kebiasaan, peran-peran, kendala-kendala, kebutuhan-kebutuhan dan prioritas-prioritas dalam sektor penyediaan air dan sanitasi, dan faktor-faktor yang berpengaruh kepada perbedaan-perbedaan tersebut.
- Menilai kapasitas laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
- Menilai pengaruh-pengaruh potensial yang berdasar pada perbedaan gender terhadap proyek tersebut dan pilihan-pilihan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimumkan efek-efek yang merugikan.
- Mengidentifikasi badan-badan pemerintah, organisasi-organisasi Ornop dan ormas-ormas serta kelompok-kelompok perempuan yang dapat digunakan selama PPTA dan implementasi proyek. Menilai kapasitas mereka.
- Meninjau kembali kebijakan-kebijakan dan kerangka kerja hukum yang berhubungan (misal, hukum waris, kelompok pengguna air yang dilindungi secara hukum), apabila perlu.
- Dengan berdasarkan analisis, kembangkan sebuah desain proyek yang responsif-gender dan partisipatif dan pekerjaan sektor lainnya serta reformasi kebijakan/sektor apabila diperlukan.
- Mengembangkan mekanisme dan indikator M&E yang responsif-gender.
- Mempersiapkan TOR untuk konsultan-konsultan implementasi dan M&E.

Implementasi Proyek dan Bantuan M & E

- Mengembangkan atau, apabila telah ada, memperbarui strategi gender proyek tersebut dan meninjau kembali rencana implementasinya.
- Membantu kantor proyek dalam merekrut staf untuk memastikan adanya keterwakilan kaum perempuan dan perhatian pada gender. Mengadakan pelatihan kesadaran gender untuk staf proyek pada seluruh tingkatan. Memelihara tingkat kesadaran gender sesuai dengan yang diinginkan.
- Membantu untuk merekrut kaum perempuan penggerak masyarakat, apabila diperlukan. Mengadakan pelatihan gender bagi mereka. Menilai kebutuhan-kebutuhan pelatihan terhadap kaum perempuan yang akan mendapatkan manfaat dalam penyediaan air dan sanitasi. Mengawasi pelatihan tingkat-masyarakat bagi perempuan-perempuan tersebut untuk memastikan adanya pelatihan teknik dan ketrampilan yang cukup dalam penyediaan air dan sanitasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Menilai kantor proyek dalam pemantauan implementasi proyek tersebut. Memberikan perhatian khusus akan adanya resistensi pada partisipasi perempuan dan memfasilitasi adanya penyelesaian terhadap konflik, apabila diperlukan.
- Menilai kebutuhan-kebutuhan lain dari kaum perempuan yang akan mendapatkan manfaat dari proyek ini (misal, kredit, program melek-huruf, pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan pendapatan) apabila hal-hal ini muncul, dan mengusulkan kepada kantor proyek cara-cara praktis untuk mencurahkan perhatian terhadap hal-hal ini dalam proyek tersebut.
- Membantu konsultan pemantauan dan evaluasi terhadap manfaat, dalam mengumpulkan data-data yang terpilah berdasarkan gender serta data-data khusus perempuan. Membantu kaum perempuan penggerak masyarakat (apabila ada) dalam menggerakkan kaum perempuan yang akan mendapatkan manfaat dari proyek ini untuk berpartisipasi dalam M&E. Dari temuan-temuannya, usulkan pengukuran-pengukuran korektif apabila diperlukan kepada kantor proyek.

Referensi

- Fong, Monica, Wendy Wakeman, dan Anjana husnan. 1996. *Toolkit on Gender in Water and Sanitation*. Gender Toolkit Series No. 2. Washington, S.C.: World Bank.
- Pfohl, Jacob. 1997. *Mainstreaming Gender in Water, Environment and Sanitation (WES) Programming*. Draft. New York: UNICEF.
- UNDP-World Bank Water and Sanitation Program – South Asia. 1999. *Water for India's Poor: Who Pays the Price for Broken Promises?* New Delhi.
- UNDP-World Bank Water and Sanitation Program, WEDC, and DFID. 1999. *Community Initiatives in Operation and Maintenance of Urban Services*. New Delhi.
- Wakeman, Wendy. 1995. *Gender Issues Sourcebook for Water and Sanitation Projects*. Washington, D.C.: The World Bank.
- World Bank. 1996. *World Bank Participation Sourcebook*. Washington, D.C.: Environmentally Sustainable Development Vice Presidency.
- World Health Organization and PROWWESS/United Nations Development Programme. 1984. *Involvement of Women in Water Supply, Sanitation and Health Education Projects: A Guideline for Case Studies*. New York.

